

## **BAB III**

### **PEMALSUAN MEREK SEPATU DI KELURAHAN BLIMBINGSARI SOOKO MOJOKERTO**

#### **A. Gambaran Umum Kelurahan Blimbingsari Sooko Mojokerto**

##### **1. Letak Geografis**

Kelurahan Blimbingsari Sooko Mojokerto memiliki wilayah seluas 435 Ha. Yang mana terdiri dari 7 RW dan 35 RT. Kelurahan Blimbingsari merupakan kawasan dekat pegunungan yang terdapat banyak lahan pertanian. Oleh karena itu, mayoritas penduduk setempat bekerja sebagai petani sawah.

Batasbatas wilayah Kelurahan Blimbingsari Kecamatan Sooko adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kelurahan Brangkal
- b. Sebelah Selatan : Kelurahan Josari
- c. Sebelah Barat : Kelurahan Santren
- d. Sebelah Timur : Kelurahan Kintelan

2. Topografi atau Bentang lahan Kelurahan Blimbingsari hanya terdiri dari dataran dengan luas wilayah 435 Ha.

3. Orbitrasi (jarak dari pusat pemerintahan)

- a. Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan : 3 Km

- b. Jarak dari Pusat Pemerintahan Kota Mojokerto : 17 Km
- c. Jarak dari Pusat Pemerintahan Propinsi Jatim : 40 Km
- d. Jarak dari Ibukota Negara : 855 Km

#### 4. Kondisi Penduduk

Jumlah penduduk di Kelurahan Blimbingsari Kecamatan Sooko Mojokerto sebanyak 12.059 orang dengan pembagian sebagai berikut:

##### a. Jenis Kelamin

- 1. Laki-laki : 5.905 orang
- 2. Perempuan : 61154 orang
- 3. Kepala Keluarga : 3.000 KK

##### b. Usia

**Tabel I**

No.	Usia	Jumlah
1.	0 12 bulan	258 Orang
2.	1 5 tahun	572 Orang
3.	5 7 tahun	650 Orang
4.	7 15 tahun	1.189 Orang
5.	15 56 tahun	7.926 Orang

6.	56 tahun	1.464 Orang
Jumlah		12.059 Orang

Data di Kantor Kelurahan Blimbingsari

c. Pertumbuhan Penduduk

**Tabel II**

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah Penduduk tahun ini	12.059 Orang
2.	Jumlah Penduduk tahun lalu	11. 720 Orang

Data di Kantor Kelurahan Blimbingsari

5. Kehidupan Keagamaan

Mayoritas masyarakat Kelurahan Blimbingsari Sooko Mojokerto adalah memeluk agama Islam. Di kelurahan tersebut terdapat banyak kegiatan keagamaan, baik yang diadakan oleh lembaga pesantren maupun yang diadakan oleh RT atau RW di lingkungan masing-masing. Diantara kegiatannya adalah sebagai berikut :

- a. Pengajian rutin yang diadakan oleh lembaga pesantren.
- b. Tahlil yang diadakan rutin oleh sebagian masyarakat setempat, yakni ibu-ibu Muslimat dan Fatayat. Baik di Masjid maupun di rumah-rumah.

- c. Jam'iyah Diba'iyah yang diadakan oleh santri Pondok Pesantren dan diadakan baik oleh remaja putra maupun putri di rumah-rumah maupun mushalah-mushalah.
  - d. Yasinan yang diadakan oleh sebagian RT atau RW di lingkungan masing-masing.
  - e. Sekolah diniyyah oleh santri Pondok Pesantren dan remaja setempat.
6. Keadaan Sosial Ekonomi

Di Kelurahan Blimbingsari mayoritas penduduknya berpenghasilan atau mata pencahariannya adalah sebagai petani sawah. Sebagaimana table sebagai berikut:

**Tabel III**

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Petani sawah	857 orang
2.	Pekerja di sektor jasa/pedagang	450 orang
3.	Pekerja di sektor industry	188 orang

Disamping sebagai petani sawah, masyarakat Kelurahan Blimbingsari juga mempunyai usaha lain untuk memperlancar dan memenuhi

kebutuhan hidup sehari-hari misalnya dengan cara berdagang, menjadi guru, Pembantu Rumah Tangga (PRT), Satpam, pengrajin sepatu dan seterusnya. Namun kebanyakan didaerah setempat terdapat pendatang baru dari luar daerah yang bermukim atau kontrak didaerah Blimbingsari.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam table dibawah ini:

**Tabel IV**

<b>No.</b>	<b>Jasa Perdagangan</b>	<b>Jumlah Orang</b>	<b>Pemilik Pekerja</b>
1.	Pasar Desa/Kelurahan	0	20
2.	Warung	0	25
3.	Kios	0	15
4.	Toko	0	10
5.	Pekerja Desa	0	15
6.	PNS	0	20
7.	Guru	0	45
8.	Bidan	0	2
9.	Perawat/Mantri	0	2

	Kesehatan		
10.	Pegawai Swasta	0	60
11.	Pensiunan ABRI/Sipil	0	5
12.	Jasa Angkutan	0	10
13.	Jasa Mobil Kendaraan	0	5

Data di Kantor Kelurahan Blimbingsari

## 7. Keadaan Sosial Pendidikan

### a. Tingkat Pendidikan Penduduk

Tingkat pendidikan penduduk di Kelurahan Blimbingsari Sooko Mojokerto tersebut mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai dengan sarjana Strata-2 (S2). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Tabel V**

No.	Uraian	Jumlah
1.	Penduduk usia 10 tahun ke atas yang buta huruf	20 orang
2.	Penduduk tidak tamat SD/ sederajat	1.998 orang
3.	Penduduk tamat SD/ sederajat	3.975 orang

4.	Penduduk tamat SLTP/ sederajat	2.642 orang
5.	Penduduk tamat SLTA/ sederajat	3.149 orang
6.	Penduduk tamat D-1	95 orang
7.	Penduduk tamat D-2	75 orang
8.	Penduduk tamat D-3	55 orang
9.	Penduduk tamat S-1	35 orang
10.	Penduduk tamat S-2	15 orang
11.	Penduduk tamat S-3	0 orang
	Jumlah Penduduk	12.059 orang

Data di Kantor Kelurahan Blimbingsari

b. Prasarana Pendidikan

Prasarana pendidikan di Kelurahan Blimbingsari cukup lengkap sehingga sedikit sekali masyarakat Kelurahan Blimbingsari yang buta huruf. Prasarana pendidikan formal mulai dari TK sampai SMA tersedia di wilayah setempat. Sehingga dapat menunjang pendidikan masyarakat Blimbingsari agar lebih maju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel VI**

<b>No.</b>	<b>Jenis Prasarana</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Ada/Tidak Baik/Rurak</b>
1.	Taman Kanak-kanan (TK)	Ada	Baik
2.	SD/Sederajat	Ada	Baik
3.	SLTP/Sederajat	Ada	Baik
4.	SLTA/Sederajat	Ada	Baik
5.	Universitas	Tidak ada	-

Data di Kantor Kelurahan Blimbingsari

### **B. Praktik Pemalsuan Merek di Kelurahan Blimbingsari Sooko Mojokerto**

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di Kelurahan Blimbingsari Sooko Mojokerto. Pada bulan Juni 2013, secara langsung kepada para pengrajin sepatu yang memalsukan merek, baik dari para pengrajin maupun pembeli sepatu tersebut. Yakni, pengrajin sepatu adalah penduduk asli dan pendatang dari luar daerah Blimbingsari serta mereka merupakan kepala keluarga ( bapak-bapak) di daerah setempat yang terpaksa



melakukan transaksi tersebut karena faktor tuntutan ekonomi demi mencukupi kebutuhan hidup keluarganya.

Dalam kehidupan sehari-hari, sebagian besar masyarakat Blimbingsari hanya menggantungkan kebutuhan hidup keluarganya dari hasil bekerja sebagai karyawan pada pengrajin sepatu yang memalsukan merek tersebut.

Adapun perincian pelaksanaan pemalsuan merek yang dilakukan sebagian banyak masyarakat Kelurahan Blimbingsari Sooko Mojokerto adalah sebagai berikut:

1. Subyek dan Obyek dalam praktek jual beli

Subyek (pelaku) dalam pemalsuan merek adalah kebanyakan para penduduk asli daerah Blimbingsari. Mereka merupakan kepala keluarga (bapak-bapak) di daerah setempat yang sengaja menjual sepatu bola dan futsal kepada para pembeli yang menginginkan sepatu tersebut dengan harga yang murah akan tetapi menggunakan merek yang sudah terkenal dan tidak terjamin akan kualitasnya.

Adapun jumlah subyek atau orang yang melakukan pemalsuan merek di Kelurahan Blimbingsari Sooko Mojokerto ini berdasarkan dari hasil penelitian, terdapat 100 orang sebagai pengrajin yang memalsukan merek dan 350 orang sebagai pembeli.

Dari populasi tersebut, peneliti mengambil sampel 10 orang sebagai pengrajin yang memalsukan merek tersebut adalah:

- a. Akhmad Bahri (35 tahun), disamping seorang kepala rumah tangga, beliau juga pemilik UD. Karunia Agung yang tinggal bersama istrinya selama 6 tahun di Kelurahan Blimbingsari Sooko Mojokerto.<sup>1</sup>
- b. Abdullah (33 tahun), seorang kepala rumah yang berasal dari Desa Karangnongko Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto, tinggal bersama istri dan ibu mertuanya selama 5 Tahun di Kelurahan Blimbingsari Sooko Mojokerto.<sup>2</sup>
- c. Nawawi ( 45 tahun), seorang kepala rumah yang tinggal bersama istrinya selama 20 Tahun di Kelurahan Blimbingsari Sooko Mojokerto.<sup>3</sup>
- d. Zakariah (50 tahun), seorang kepala rumah yang tinggal bersama istrinya selama 24 Tahun di Kelurahan Blimbingsari Sooko Mojokerto.<sup>4</sup>
- e. Sodik (48 tahun), disamping seorang kepala rumah tangga, beliau juga sebagai BPD Kelurahan Blimbingsari yang tinggal bersama istrinya selama 7 tahun di Kelurahan Blimbingsari Sooko Mojokerto.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup> Ahmad Bahri, *wawancara*, Surabaya, Selasa, 4 Juni 2013, pukul 09.00-10.00

<sup>2</sup> Abdullah, *wawancara*, Surabaya, Selasa, 4 Juni 2013, pukul 10.00-11.00

<sup>3</sup> Nawawi, *wawancara*, Surabaya, Rabu, 5 Juni 2013, pukul 09.00-10.00

<sup>4</sup> Zakariah, *wawancara*, Surabaya, Rabu, 5 Juni 2013, pukul 10.00-11.00

<sup>5</sup> Sodik, *wawancara*, Surabaya, Kamis, 6 Juni 2013, pukul 09.00-10.00

- f. Sobirin (35 tahun), seorang kepala rumah yang tinggal bersama istrinya selama 9 Tahun di Kelurahan Blimbingsari Sooko Mojokerto.<sup>6</sup>
- g. Harianto (47 tahun), seorang kepala rumah yang tinggal bersama istrinya selama 21 Tahun di Kelurahan Blimbingsari Sooko Mojokerto.<sup>7</sup>
- h. Wenti (51 tahun), seorang kepala rumah yang tinggal bersama istrinya selama 19 Tahun di Kelurahan Blimbingsari Sooko Mojokerto.<sup>8</sup>
- i. Qodisun (40 tahun), seorang kepala rumah yang tinggal bersama istrinya selama 20 Tahun di Kelurahan Blimbingsari Sooko Mojokerto.<sup>9</sup>
- j. Fadil (46 tahun), seorang kepala rumah yang tinggal bersama istrinya selama 15 Tahun di Kelurahan Blimbingsari Sooko Mojokerto.<sup>10</sup>

Sedangkan, dari populasi 350 pembeli peneliti mengambil sampel 35 pembeli berdasarkan hasil penelitian ada dua macam pembeli yaitu berdasarkan pesanan atau membeli sepatu dengan cara kodian, antara lain ialah Hartatik, Iswanto, Bustomy, Lutfi, Agus, Supar, Karim,

---

<sup>6</sup> Sobirin, *wawancara*, Surabaya, Kamis, 6 Juni 2013, pukul 10.00-11.00

<sup>7</sup> Harianto, *wawancara*, Surabaya, Jum'at, 7 Juni 2013, pukul 09.30-10.30

<sup>8</sup> Wenti, *wawancara*, Surabaya, Selasa, 18 Juni 2013, pukul 09.00-10.00

<sup>9</sup> Qodisun, *wawancara*, Surabaya, Selasa, 11 Juni 2013, pukul 10.00-11.00

<sup>10</sup> Fadil, *wawancara*, Surabaya, Rabu, 12 Juni 2013, pukul 09.00-10.00

Yanto, Imron, Syahroni, Fahmi, Muhammad Rofi', Bagus, Zainul, dan Slamet serta pembeli secara langsung datang ke rumah pengrajin untuk membeli sepatu secara pasangan, antara lain ialah Kusaini, Harmoko, Sahrul, Andi, Kohar, Haris, Anas, Firman, Angga, Suwardi, Haimin, Adnan, Kholik, Kudhori, Rohman, Adi Sodikin, Malik, Toni, Anwar, Sugeng, dan Lukman.

## 2. Merek Sepatu yang Di palsukan

Adapun merek sepatu yang dipalsukan oleh pengrajin sepatu ada tiga nama merek yang dipalsukan ialah NIKE, ADIDAS dan SPECS.

## 3. Proses Transaksi atau Cara Melakukan Akad

Akad disini merupakan ungkapan kesepakatan atau transaksi tentang hal yang menyangkut dari pelaksanaan jual beli sepatu dengan merek palsu antara penjual dan pembeli yang bertujuan untuk membuat suatu kesepakatan secara tidak tertulis diantara keduanya. Namun dalam transaksi atau akad yang digunakan dalam praktek jual beli sepatu tersebut ini hanya dilakukan sekedar transaksi jual beli seperti pembelian atau penjualan barang yang dilakukan masyarakat pada umumnya dalam pembelian barang. Tanpa adanya kesepakatan atau musyawarah dari kedua belah pihak.

Dalam proses transaksi tersebut yakni, pembeli yang langsung datang kerumah pengrajin sepatu atau sebaliknya pengrajin yang mendatangi

pasar-pasar yang menjual sepatu. Jadi transaksi tersebut tergantung dari permintaan pembeli.<sup>11</sup>

#### 4. Penentuan Harga

Dalam menentukan harga jual beli sepatu dengan merek palsu di Kelurahan Blimbingsari Sooko Mojokerto, menurut hasil wawancara dalam hal ini dilakukan wawancara dengan para pengrajin yang memalsukan merek. Salah satunya ialah Bapak Abdullah, beliau mengatakan “Untuk menentukan harga jual beli sepatu tersebut untuk setiap pembeli dihitung dari per pasang maupun per kodinya yakni tergantung pada bahan dan jenis out sol yang digunakan untuk membuat sepatu tersebut, juga tergantung pada ukuran sepatu yang dibeli mulai dari 20.000- 80.000 per pasang dan 400.000-1.600.000 rupiah per kodi.<sup>12</sup>

#### 5. Faktor yang menyebabkan terjadinya praktek pemalsuan.

Pemalsuan merek ini di produksi dalam dua macam sepatu yaitu sepatu bola dan futsal yang merupakan kebutuhan pelengkap bagi manusia serta merupakan alas kaki jika ingin melakukan kegiatan sepak bola. Oleh karena itu memproduksi sepatu menjadi hal yang sangat menjanjikan akan keuntungannya, maka dari itu sebagian orang berfikir tentang beragam cara agar semua orang bias memiliki sepatu bola dan futsal dengan harga

---

<sup>11</sup> Harianto, *wawancara*, Mojokerto, senin, 16 Juni 2013, pukul 10.00-11.00 WIB

<sup>12</sup> Abdullah, *wawancara*, Mojokerto, senin, 16 Juni 2013, pukul 11.00-12.00 WIB

yang lebih terjangkau baik dari kalangan ekonomi menengah ke bawah ataupun menengah ke atas.

Di dalam prakteknya di lapangan seperti yang terjadi di Kelurahan Blimbingsari Sooko Mojokerto, banyak terdapat alasan diantara para bapak-bapak baik dari pihak penjual maupun pembeli sepatu dengan merek palsu. Sehingga menyebabkan terjadinya pemalsuan merek tersebut.

a. Faktor yang timbul dari pihak pengrajin sepatu dengan merek palsu

Diantara hal-hal yang menyebabkan terjadinya praktek pemalsuan merek sepatu di Kelurahan Blimbingsari Sooko Mojokerto dari pihak pengrajin/penjual adalah sebagai berikut:

1. Faktor ekonomi, yaitu sebagai salah satu peluang bisnis maka akan berusaha memperoleh keuntungan melalui jalan pintas yang tidak layak dengan cara membuat atau memasarkan barang atau produk dengan memalsukan atau meniru merek-merek terkenal dan bagi konsumen adalah suatu gengsi tersendiri bila menggunakan merek terkenal tersebut.<sup>13</sup>
2. Faktor sosial, yaitu kesempatan untuk memuaskan hasrat masyarakat melalui merek-merek asli tapi palsu (aspal) atau merek yang mirip dengan merek terkenal, dengan menghasilkan produk

---

<sup>13</sup> Zakariah, wawancara, Surabaya, Rabu, 5 Juni 2013, pukul 10.00-11.00

yang kerap kali sengaja disesuaikan dengan kemampuan kantong kosong konsumen yang ingin mengenakan merek terkenal tetapi tidak mempunyai kemampuan untuk membelinya sehingga mereka membeli merek-merek asli tapi palsu asalkan tetap bisa gengsi.<sup>14</sup>

3. Karena transaksi jual beli sepatu dengan merek palsu yang terjadi di daerah setempat melakukan kesepakatan atau perjanjian antara pihak penjual dan pembeli mengenai harga dan kualitasnya.<sup>15</sup>

b. Faktor yang timbul dari pihak pembeli sepatu dengan merek palsu

Sedangkan di antara hal-hal yang menyebabkan terjadinya praktek pemalsuan merek sepatu di Kelurahan Blimbingsari Sooko Mojokerto dari pihak pembeli adalah sebagai berikut:

1. Faktor gengsi semu dari konsumen yang merasa bangga menggunakan merek terkenal terutama produk dari luar negeri.<sup>16</sup>
2. Harga lebih murah dan terjangkau untuk kalangan ekonomi menengah kebawah.<sup>17</sup>
3. Barangnya (sepatu dengan merek palsu) mudah didapat karena hampir di seluruh pasar menjualnya.<sup>18</sup>

---

<sup>14</sup> Ahmad Bahri, *wawancara*, Surabaya, Selasa, 4 Juni 2013, pukul 09.00-10.00

<sup>15</sup> Nawawi, *wawancara*, Mojokerto, Rabu, 5 Juni 2013, pukul 09.00-10.00

<sup>16</sup> Bustomy, *wawancara*, Solo, Kamis, 11 Juli 2013, pukul 08.30-10.00

<sup>17</sup> Lutfi, *wawancara*, Mojokerto, Rabu, 19 Juni 2013, pukul 13.00-14.00

<sup>18</sup> Firman, *wawancara*, Mojokerto, Selasa, 9 Juli 2013, pukul 11.00-12.00